

# Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

*Facilities,  
Infrastructure and  
Service Quality*

Alfiana Mumin, Charles Parnauli Saragi,  
Bambang Hengky Rainanto

*Program Studi S1 – Pariwisata, Fakultas Informatika dan Pariwisata Institut Bisnis dan  
Informatika Kesatuan*

E-Mail : [alfianamumin83@gmail.com](mailto:alfianamumin83@gmail.com) & [charlessaragi@ibik.ac.id](mailto:charlessaragi@ibik.ac.id)

**41**

Submitted:  
OCTOBER 2024

Accepted:  
JANUARY 2025

## **ABSTRACT**

*This study is a qualitative research aimed at analyzing the development of facilities and infrastructure of the Presidential Museum of the Republic of Indonesia, Balai Kirti, as a strategy to enhance the quality of service to visitors. The research method employed is SWOT analysis, gathering data through direct observation, interviews, and literature review. The analysis results indicate that the development of facilities and infrastructure is crucial in improving the quality of service at Balai Kirti Museum. Physical infrastructure upgrades, such as building renovations, improved accessibility, and provision of adequate facilities, have enhanced visitor experiences. Additionally, the integration of information technology in information presentation and visitor interaction is also a significant factor in improving service quality. The findings underscore the importance of continuously updating and improving museum facilities and infrastructure to meet visitor expectations and needs. Sustainable development in this regard will help enhance the museum's reputation, increase visitor numbers, and strengthen its contribution to promoting Indonesian culture and history.*

**KeyWords:** *Tourist Attractions, Facilities and Infrastructure, Service Quality.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sarana dan prasarana Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis SWOT dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Museum Balai Kirti. Pembaruan infrastruktur fisik, seperti renovasi bangunan, peningkatan aksesibilitas, dan penyediaan fasilitas yang memadai, telah meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam penyajian informasi dan interaksi dengan pengunjung juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya terus menerus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana museum sebagai upaya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pengunjung. Pengembangan yang berkelanjutan dalam hal ini akan membantu meningkatkan reputasi museum, meningkatkan jumlah pengunjung, dan memperkuat kontribusi museum dalam mempromosikan budaya dan sejarah Indonesia.

**Kata Kunci:** Objek Wisata, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pelayanan.

## **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata berperan penting dalam industri global dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. UU No 10 Tahun 2009, pariwisata meliputi berbagai

**JIPKES**

Jurnal Ilmiah Pariwisata  
Kesatuan  
Vol. 6 No. 1, 2025  
pp. 41-50  
**IBI KESATUAN**  
E-ISSN 2745 – 7524  
DOI: 10.374/jipkes.v6i1.3331

kegiatan dan didukung oleh fasilitas dari komunitas, pengusaha, dan pemerintah. Keindahan alam Indonesia menjadikan pariwisata sebagai mesin ekonomi yang kuat. Meskipun investasinya kecil, industri ini secara signifikan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Veni, 2020).

Pada tahun 1971, Direktorat Museum Indonesia mengklasifikasikan museum menjadi tiga kategori: umum, khusus, dan lokal. Pada tahun 1975, kategori museum pendidikan ditambahkan. Namun, pada tahun 1980, klasifikasi disederhanakan menjadi Museum Umum dan Museum Khusus, mencakup museum nasional, regional, dan lokal. Kebijakan utama museum adalah memperkuat identitas bangsa, menjaga warisan budaya, dan memberikan wawasan tentang keberagaman nusantara. Museum tidak hanya memberikan pengalaman budaya, tetapi juga memperkuat identitas nasional dan kekayaan budaya Indonesia, serta menyebarkan nilai-nilai keberagaman dan persatuan bangsa (Dayantri, 2022).

Penggunaan strategi pemasaran di media sosial dan peningkatan kualitas layanan secara bertahap diharapkan dapat memperbaiki citra merek. Citra merek yang baik berpengaruh pada keputusan pembelian, sehingga meningkatkan citra merek dapat meningkatkan kemungkinan konsumen membeli produk atau layanan tersebut (Purba, 2021).

Pemasaran adalah kunci bagi perusahaan untuk menjual produk atau jasa. Keberhasilan pemasaran memerlukan strategi yang efektif, termasuk analisis pasar, penetapan harga, distribusi, dan komunikasi dengan konsumen. Perusahaan harus memahami kebutuhan pasar dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan dinamika yang berubah. Penggunaan teknologi dan media digital juga penting untuk menjangkau audiens lebih luas dan membangun hubungan kuat dengan pelanggan (Rainanto, 2021).

Museum berperan dalam melestarikan koleksi berharga dari masa lalu dan mencegah tragedi di masa depan, seperti perang dan konflik. Dengan mengoleksi penemuan bersejarah, museum memastikan keberlangsungan benda-benda tersebut sebagai sumber pengetahuan bagi generasi mendatang. Museum juga berfungsi mendidik tentang warisan sejarah dan budaya, serta mendukung pencapaian tujuan konstitusional dan praktis (Widiastuti, 2020).

Museum ini memiliki manajemen yang efisien dan fasilitas yang memadai. Selain menyimpan dokumen dan koleksi bersejarah penting, museum aktif dalam promosi dan kerjasama dengan sekolah, menarik banyak siswa. Kunjungan siswa memberikan pemahaman sejarah yang lebih mendalam dibandingkan dengan pelajaran di kelas. Memahami dan memenuhi harapan pengunjung adalah kunci untuk meningkatkan kepuasan. Penelitian tentang preferensi pengunjung, baik melalui analisis kuantitatif maupun kualitatif, membantu museum merencanakan program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. Layanan harus mempertimbangkan berbagai kategori dan kebutuhan pengunjung (Asmara, 2019). Sarana dan prasarana mempengaruhi pengalaman pengunjung di museum, sehingga pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang baik sangat penting. Institusi membutuhkan manajemen yang efektif dan efisien untuk hal ini, mencakup lahan, area parkir, bangunan, serta peralatan dalam dan luar ruangan. Dengan menjaga fasilitas dan infrastruktur, museum dapat memberikan pengalaman memuaskan, mendukung misi pendidikan dan budaya, serta membangun citra positif di mata masyarakat (Fikri, 2022).

Tujuan penyediaan sarana dan prasarana adalah memfasilitasi akses pengunjung ke berbagai fasilitas museum secara terencana dan dikelola oleh departemen manajemen museum. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas museum dan memudahkan pengunjung mengakses informasi. Dengan sarana dan prasarana yang baik, museum dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan memastikan informasi mudah diakses oleh semua pengunjung (Fathurrahman & Putri, 2019).

Sebuah tujuan adalah tempat yang menarik untuk dikunjungi. Destinasi dianggap lengkap jika menyediakan layanan, atraksi, dan sumber daya yang dibutuhkan oleh wisatawan selama perjalanan mereka (Saragi, 2023).

Pengaturan tampilan di museum harus memperhitungkan aspek estetika, seni,

edukatif, dan informatif. Penting untuk memastikan kebebasan pergerakan pengunjung, arus lalu lintas yang lancar, kenyamanan, dan keamanan koleksi. Menurut Ucok, Teknisi Museum Kepresidenan RI Balai Kirti, perlu merancang rencana untuk menginformasikan masyarakat tentang koleksi dan mengadakan acara menarik. Melalui pameran dan program "museum goes to school", museum berusaha menjangkau pengunjung langsung, dengan harapan mereka akan tertarik untuk mengunjungi Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan pengunjung akan penasaran untuk melihat museum secara langsung. Museum juga dapat berkolaborasi dengan sekolah dan komunitas untuk meningkatkan kunjungan. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat dan meningkatkan jumlah kunjungan ke museum.

Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang harus diperhatikan oleh manajemen museum untuk memastikan keberlangsungan museum. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya dan kenyataan di lapangan. Misalnya, meskipun museum ini disebut sebagai museum visual, banyak fasilitas yang masih perlu dikembangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: "Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan."

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, berikut adalah masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana potensi yang ada di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti dalam meningkatkan kualitas pelayanan ?
2. Bagaimana standar sarana di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti ?
3. Bagaimana pengembangan prasarana di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti ?
4. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, terdapat tujuan utama dari penelitian ini adalah :
5. Untuk mengetahui apakah potensi yang ada di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti dalam meningkatkan kualitas pelayanan
6. Untuk mengetahui bagaimana standar sarana yang dilakukan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti
7. Untuk mengetahui pengembangan prasarana berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan staf pengelola. Metode pengumpulan data ini penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup fakta dan simbol, memungkinkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Observasi dan interaksi langsung membantu peneliti menangkap nuansa dan kompleksitas situasi, sehingga hasilnya diharapkan memberikan wawasan kaya dan mendukung analisis serta kesimpulan yang lebih akurat (Tettie *et al*, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.1, RT.04/RW.01, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122. Penulis bertujuan untuk melakukan studi lebih mendalam terkait pengembangan sarana dan prasarana di museum tersebut. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai pada Februari 2023. Menurut sugiyono (2019) Dalam penelitian kualitatif, perhatian utama diberikan pada objek yang memiliki karakteristik atau latar alami, sehingga metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Dalam skripsi ini, objek studi adalah memahami pengembangan destinasi wisata di Museum.

Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan museum dalam memanfaatkan potensi wisata sejarah dan mengatasi

berbagai tantangan yang dihadapi. Penulis akan melakukan penelitian langsung di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Subyek penelitian adalah individu yang diperkirakan mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat akurat. Pihak-pihak yang dipilih sebagai subyek penelitian meliputi pengelola museum, pengunjung, serta pihak-pihak terkait yang berhubungan langsung dengan museum dan berfungsi sebagai sumber data primer (Dedi, 2019). Oleh karena itu, dipilih beberapa informan yang dianggap memenuhi prosedur penelitian, seperti: Penanggung Jawab Unit, staff bagian teknis, staff bagian Edukator.

Data dikumpulkan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam pengaturan alami, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan wawancara agar informasi yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Sebelum penelitian lapangan dimulai, peneliti perlu membuat persiapan penting, seperti menyusun panduan wawancara (Dedi, 2019) Selain wawancara, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Selama bertahun-tahun, penelitian yang menggunakan teknik observasi di seluruh dunia cenderung lebih mengandalkan penglihatan dibandingkan pendengaran. Hal ini terlihat dalam catatan lapangan yang sangat bergantung pada apa yang dapat diamati secara visual, baik dengan mata peneliti maupun dengan bantuan kamera dalam proses observasi (Ali, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mendokumentasikan kegiatan dengan merekam suara dan mengambil foto atau gambar di lokasi penelitian. Dokumentasi ini meliputi rekaman audio dan gambar dari lokasi penelitian, termasuk struktur pengembangan Museum, foto atau gambar dari lokasi penelitian, serta rekaman wawancara dengan informan yang terlibat (Tettie *et al*, 2021) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi data non-statistik dengan menerapkan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan SWOT merupakan suatu proses terstruktur untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang relevan dan mengevaluasi sejauh mana keseimbangan antara mereka. Pengambilan keputusan strategis sering kali terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan suatu perusahaan (Salim dan Siswanto, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan sarana dan prasarana di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti bertujuan meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, museum dapat meningkatkan akses pengunjung terhadap informasi dengan menciptakan aplikasi mobile atau situs web informatif. Peningkatan fasilitas aksesibilitas, seperti akses kursi roda, toilet yang sesuai untuk pengunjung disabilitas, dan penunjuk arah yang jelas, akan memastikan pengalaman yang nyaman bagi semua pengunjung. Ini menunjukkan komitmen museum terhadap inklusi dan memberikan Kesempatan yang setara kepada semua pengunjung, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.

Dengan menciptakan ruang pameran interaktif, museum dapat memperkaya pengalaman pengunjung dengan teknologi modern seperti layar sentuh, video, dan instalasi multimedia, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka tentang materi yang dipresentasikan. Selain itu, pelatihan kontinu untuk staf museum, terutama yang berinteraksi langsung dengan pengunjung, seperti pemandu wisata dan staf layanan pengunjung, penting untuk meningkatkan kualitas layanan. Ini mencakup pelatihan dalam komunikasi efektif, pengetahuan tentang sejarah dan koleksi museum, serta keterampilan untuk merespons pertanyaan dan kebutuhan pengunjung, memastikan pengalaman yang memuaskan dan informatif bagi semua pengunjung.

Peningkatan keamanan koleksi melalui pengembangan sistem keamanan modern sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan museum. Ini melibatkan pemasangan CCTV, sistem deteksi kebakaran, dan penerapan prosedur keamanan yang

ketat. Kajian pengunjung menjadi langkah awal sebelum pengembangan, untuk mengetahui kebutuhan fasilitas yang diinginkan. Komunikasi efektif antara staf dan pimpinan, serta koordinasi yang baik, mendukung kualitas layanan yang baik. Dengan memaksimalkan peluang pengembangan ini, Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti dapat meningkatkan kualitas layanannya, memperkaya pengalaman pengunjung, dan memperkuat citra museum sebagai destinasi wisata edukatif unggulan.

Hasil analisis SWOT digunakan untuk merencanakan pengembangan sarana dan prasarana dengan fokus pada meningkatkan kualitas layanan. Langkah ini mencakup identifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi menghadapi ancaman dan tantangan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan faktor-faktor tersebut sebagai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), atau ancaman (*threats*).

Kekuatan (*strengths*) Teks tersebut merujuk pada kondisi internal suatu organisasi, yang meliputi sumber daya, kemampuan, dan keunggulan yang dimilikinya. Analisis semacam ini dapat digunakan untuk mengatasi dan mengurangi risiko. Perencanaan Museum telah mengidentifikasi keunggulan spesifik, diantaranya :

- a. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti memamerkan koleksi asli yang pernah digunakan oleh para Presiden
- b. Lokasi museum sangat strategis karena terletak di pusat kota, memudahkan akses baik dari kota maupun kabupaten sekitarnya.
- c. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti memamerkan seluruh koleksi secara lengkap dari semua Presiden yang pernah menjabat.
- d. Fasilitas yang tersedia di museum ini termasuk lengkap, mencakup toilet, mushola, dan kantin, adanya huruf *braille* untuk memudahkan pengunjung disabilitas mengetahui informasi yang diberikan museum, dan layanan internet untuk pengunjung.
- e. Sarana promosi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti di media sosial dan situs web telah berjalan dengan lancar, memastikan informasi tersedia dan terjangkau oleh masyarakat.
- f. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti memiliki jangkauan yang luas untuk mendapati kunjungan dari luar daerah.
- g. Keamanan yang diterapkan oleh Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti tergolong sangat aman
- h. Layanan pemanduan *tour* Museum atau edukator diberikan sebaik mungkin agar wisatawan mendapatkan informasi dengan lengkap.
- i. Kenyamanan dan kebersihan yang diberikan oleh Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti untuk wisatawan yang berkunjung sangat diperhatikan.

Kelemahan (*weaknesses*) Ini mengacu pada kondisi internal suatu organisasi, termasuk sumber daya, kemampuan, atau keahlian yang dimilikinya. Analisis kelemahan ini dapat berfungsi sebagai strategi alternatif bagi Museum untuk menanggapi peluang dan ancaman. Dalam perencanaan pengembangan, ini penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan yang mungkin mempengaruhi kinerja dan daya saing pasar, meliputi :

- a. Akses berkunjung yang lumayan rumit dilakukan oleh wisatawan
- b. Terbatasnya pemanduan di dalam sebuah museum atau edukator yang disediakan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti
- c. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti masih membutuhkan pengembangan mengenai fasilitas yang disediakan di museum
- d. Sulitnya mendapatkan perizinan untuk mendapatkan koleksi asli dari para presiden yang akan dipamerkan di Museum

Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti belum memiliki SDM yang berfokus pada pengembangan media sosial

Peluang (*opportunities*) Peluang adalah kondisi eksternal yang menguntungkan bagi organisasi. Dalam perencanaan Museum, peluang telah diidentifikasi, meliputi :

- a. Pemanfaatan koleksi-koleksi peninggalan Presiden yang hanya ada di Museum Kepresidenan Republik Indonesia
- b. Lokasi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti mudah diakses dengan berbagai angkutan umum
- c. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti memperluas peluang untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah dan universitas. Ini mencakup kerjasama dalam program pendidikan, penelitian, serta kegiatan budaya dan sosial.
- d. Turis dari dalam dan luar negeri memiliki kesempatan untuk mengunjungi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di museum.
- e. Pemanfaatan teknologi digital untuk menarik lebih banyak pengunjung.
- f. Peningkatan kualitas pengalaman pengunjung dengan Mengembangkan teknologi seperti *augmented reality* (AR) atau *virtual reality* (VR) untuk meningkatkan pengalaman pengunjung di museum.
- g. Pengembangan program khusus seperti pameran sementara atau lokakarya yang berkaitan dengan topik-topik tertentu yang relevan dengan sejarah dan kebudayaan Indonesia.

Ancaman (*threats*) Peluang adalah situasi eksternal yang menguntungkan bagi organisasi. Dalam perencanaan Pengembangan Museum, peluang telah teridentifikasi, yaitu :

- a. Adanya ancaman kerusakan pada koleksi yang ditimbulkan oleh pengunjung
- b. Sulitnya mendapatkan perizinan untuk mendapatkan koleksi asli dari para presiden yang akan dipamerkan di Museum
- c. Pengunjung mungkin memiliki preferensi yang berubah seiring waktu, mengarah pada minat yang lebih besar pada atraksi modern
- d. Terdapat beberapa koleksi para Presiden yang tidak dijelaskan mengenai keasliannya koleksi tersebut / terdapat beberapa koleksi replika yang dipamerkan Museum
- e. Perubahan kebijakan pemerintah atau instansi terkait mengenai kebijakan berkunjung ke Museum
- f. Penurunan minat berkunjung wisatawan untuk datang ke museum
- g. Adanya penurunan dalam algoritma media sosial seperti instagram terhadap konten yang ditampilkan

Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Fasilitas umum tergolong lengkap 2. Mengedepankan <i>hospitality</i> dalam suatu pelayanan 3. Keunikan koleksi dengan nuansa sejarah modern 4. Meiliki pangsa pasar yang luas	1. Keterbatasan <i>tour</i> pemandu Museum 2. Perlu melakukan pengembangan infrastruktur 3. Kesulitan dalam melakukan kunjungan secara langsung
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO

<p>1. Infrastruktur modern berkembang pesat</p> <p>2. Adanya dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan</p> <p>3. Memanfaatkan berbagai media online sebagai tempat promosi untuk menarik wisatawan</p> <p>4. Memiliki peluang besar untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan</p>	<p>1. Memanfaatkan keunikan koleksi yang dipamerkan sebagai atraksi wisata dan daya tarik, sehingga mampu mendapatkan dukungan langsung dari pemerintah dan lembaga pendidikan</p> <p>2. Membuat pengalaman unik dengan mengadakan paket wisata sejarah dengan mengajak destinasi sejarah disekitarnya.</p> <p>3. Dapat memperluas jangkauan audiens dengan memanfaatkan media online secara optimal dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak terkait melalui jaringan yang dibangun.</p>	<p>1. Memperbaiki infrastruktur dengan mengusulkan permohonan bantuan kepada pemerintah.</p> <p>2. Dapat melakukan kerja sama dengan pemerintah atau lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan acara pameran sejarah bersama</p> <p>3. Melakukan pengembangan SDM untuk meningkatkan visibilitas museum dan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas pada media online</p>
<p>Ancaman (T)</p>	<p>Strategi ST</p>	<p>Strategi WT</p>
<p>1. Berpotensi menimbulkan kerusakan pada koleksi</p> <p>2. Adanya ketidakjelasan mengenai keaslian koleksi yang dipamerkan</p> <p>3. Berpotensi mengalami penurunan pengunjung</p>	<p>1. Membatasi kedatangan pengunjung agar tidak terjadi <i>overcrowded</i> Tourism dengan keterbatasan <i>Tour</i> Pemandu di Museum</p> <p>2. Melibatkan generasi muda dalam melestarikan dan mengembangkan sejarah</p> <p>3. Rutin melakukan pengemabangan fasilitas menarik yang dipamerkan di Museum</p>	<p>1. Mampu mempersiapkan proses <i>tour</i> pemanduan Museum yang terstruktur ketika ada kunjungan dengan jumlah besar seperti kegiatan <i>field trip</i>.</p> <p>2. Menyelenggarakan pameran kolaboratif dengan pemerintah dan lembaga pendidikan sebagai langkah untuk menjaga warisan sejarah</p> <p>3. Melakukan pembinaan rutin mengenai proses pengelolaan dan pengembangan infrastruktur secara berkala</p>

Hasil kesimpulan dari penyusunan rencana strategis untuk Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, berdasarkan analisis SWOT, telah dijabarkan dalam tabel di atas. Proses pengumpulan, penggabungan data, dan informasi secara terstruktur telah melibatkan analisis internal dan eksternal.

Dengan demikian, rumusan ini dapat menjadi panduan penting untuk kebijakan, program kerja, dan evaluasi ke depannya. Bertujuan untuk mengembangkan museum secara lebih baik, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Hal ini memungkinkan museum untuk terus tumbuh dan memperkuat peranannya sebagai salah

satu institusi budaya terkemuka di Indonesia.

## PENUTUP

Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti memiliki potensi pariwisata yang dapat ditingkatkan untuk menjadi destinasi sejarah yang menarik. Namun, pengembangan sarana dan prasarana di museum tersebut masih belum optimal karena kurangnya pelaksanaan yang efektif. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala, salah satunya adalah keterbatasan dalam manajemen sarana dan prasarana. Museum memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanannya dengan menyediakan informasi mendalam dan melalui berbagai kegiatan yang merangsang pemikiran dan interaksi sosial. Program pendidikan dan kegiatan publik juga dirancang untuk memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap sejarah dan politik Indonesia.

Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan sarana dan prasarana guna memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjungnya, dengan tujuan mempertahankan relevansi dan daya tarik museum. Dengan langkah-langkah yang tepat, museum ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelestarian dan penyebaran warisan sejarah dan budaya Indonesia, serta memperluas dampaknya terhadap pengalaman pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, A. (2020). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif*. 2(2), 85–93.
- [2] Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10-20.
- [3] *Pariwisata Sejarah Di Kota Medan Dengan Metode SOAR (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [4] Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1
- [5] Dayantri, D. (2022). *Analisis Strategi Pengembangan Museum Sebagai Aset Kembangbahu Lamongan*. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 178-187.
- [6] Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- [7] Purba, J. H. V. Piramita, S., Hannan, S., (2021). Pengaruh social media marketing dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian KPR non subsidi
- [8] *Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 7(2), 487-487.
- [9] Rainanto, B. H., Damatraseta, F., & Pradana, R. (2021). Pelatihan Buzz Marketing Pada Sepatu Adidas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), 161-168.
- [10] *kuesioner. CV. Pilar Nusantara*.
- [11] Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode*
- [12] Saragi, C. P. (2023). *Komunikasi Pariwisata*. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- [13] Veni, R. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi
- [14] Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106-112.
- [15] Widiastuti, F. (2020). *Peran Media Sosial Sebagai Sarana Strategi Promosi*
- [16] *Museum Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Basoeki*
- [17] *Abdullah* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).
- [18] Kerenth, K., Sukartaatmadja, I., & Rinda, R. T. (2021, December). Analysis of the Effect of Inflation, PER, and PBV on Stock Prices Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2011–2020. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 227-227).
- [19] Annissa, Y. V., Sukartaatmadja, I., & Khim, S. (2023). TINJAUAN ATAS PELAYANAN MOBILE BANKING: Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cijeruk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(3), 161-170.
- [20] SITORUS, S. R., & SUKARTAATMADJA, I. (2014). Pengaruh Atribut Produk

- Terhadap Citra Merek Dan Keputusan Pembelian Konsumen Pepsodent. *Reaserch Gate*.
- [24] Monica, S., & Sukartaatmadja, I. (2021, December). THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, FUNDING DECISIONS AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE Food and Beverage Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016–2020 Period. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 183-183).
- [25] Febrianti, R. N., Sukartaatmadja, S., & Sukartaatmadja, I. (2021, December). Analysis of the Effect of BI7DRRR, PER, and PBV on the Company's Stock Prices for the 2010-2019 period. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 197-197).
- [26] Amanda, T., Sukartaatmadja, I., & Sumantri, S. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Sistem Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Pusat Developer Property Syariah Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(3).
- [27] Munawar, A., Mekaniwati, A., Bon, A. T., & Sukartaatmadja, I. (2024). The mediating effect of social media marketing in the market orientation and business performance relationship.
- [28] Sukartaatmadja, I., & Rifqy, D. N. (2015). Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan Dan Kualitas Jasa Cetak Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 3(3).
- [29] Putri, P. A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Prosedur Penyusunan Pada Transaksi Belanja Daerah Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 179-186.
- [30] Sukartaatmadja, I., & Sukartaatmadja, S. (2021, December). Financial Performance Analysis of Banks' Profitability During Covid 19 Pandemic. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 267-267).
- [31] SUSILO, H. (2020). THE PREDICT OF THE STOCK RETURN ON THE COMMERCIALS BANKS: INSIGHT THE SIGNALLING THEORY PERFECTICE. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RECENT SCIENTIFIC RESEARCH*.
- [32] Zuhdi, S., Sukartaatmadja, I., & Argoputro, S. B. (2023). Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(2), 115-122.
- [33] Maulana, R., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah: Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 2(1), 15-28.
- [34] Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.
- [35] Sukartaatmadja, I. (2023). Soei Khim., Maulvi Novia Lestari. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21-40.
- [36] Berliana, F., & Mashadi, M. (2022). Pengaruh Service Quality Dan Customer Satisfaction Terhadap Repurchase Intention Pada Restaurant Pochajjang Bogor Di Masa Pasca Pandemi Covid-19.
- [37] Mashadi, M., Hidayat, L., Mulyana, M., Nirwana, A. S., & Putra, T. B. E. (2021, December). The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Performance of SMEs:(Case Study on MSMEs in Bogor City). In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 272-272).
- [38] Mashadi, M. (2020). Pengabdian Masyarakat melalui " Bincang-Bincang Seputar Dunia Usaha" Bersama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 71-80.
- [39] Mashadi, M., Khoir, A. D., & Gendalasari, G. G. (2024). The Influence Of Application Quality And Service Quality On Shopee Customer Satisfaction In Bogor.

- [40] Satyamulya, R. R., & Mashadi, M. (2022). Analisis Pengaruh Kesadaran Merek Dan Persepsi Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Gawai Di Bogor. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 2(2), 129-138.
- [41] Riyadi, R., & Mashadi, M. (2024). Analisis Return on Equity, Debt Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Return on Asset Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2020). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(6), 408-419.
- [42] Mashadi, M., Mekaniwati, A., & Mulyana, M. (2024). SUSTAINABLE DIGITAL MARKETING. *Kesatuan Press*.
- [43] Mulyana, M., Firmansyah, B. J., Riwoe, F. L. R., & Mashadi, M. (2025). Analysis Of The Influence Of Brand Equity Dimensions On Consumer Buying Interest In Fashion Products In Bogor City: Case Study Of Consumers Erigo.
- [44] Pamungkas, B., Munawar, A., Mulyana, M., & Mashadi, M. (2025). METODE PENELITIAN AKUNTANSI. *Kesatuan Press*.
- [45] Mulyana, M., Mashadi, M., Mekaniwati, A., & Pasaribu, P. N. (2024). RENCANA BISNIS YANG TERARAH DAN TERUKUR. *Kesatuan Press*.